

Konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan Normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Prakonstruksi	1
5 Konstruksi	3
6 Sarana penunjang.....	4
7 Bak desinfeksi.....	4
LAMPIRAN A (Informatif) Konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti.....	5
LAMPIRAN B (Informatif) Desain dan tata letak konstruksi tambak udang sistem kolektif berbasis biosekuriti.....	6
Gambar A Skema pengelolaan air pada konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti.....	5
Gambar B. Desain dan tata letak konstruksi tambak udang	6
sistem kolektif berbasis biosekuriti	6
Bibliografi	7

Prakata

Standar Konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti disusun oleh komite teknis 65-07 perikanan budidaya, untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan, serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi dan kegiatan usaha budidaya pembesaran udang.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan produksi dan produktivitas, jaminan mutu (*quality assurance*) dan keamanan pangan, mengingat konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis bioskuriti mempunyai pengaruh terhadap mutu udang yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis yang standar.

Perumusan SNI Konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti dibuat dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip penyusunan SNI yaitu transparansi, keterbukaan, konsensus, efektif dan relevan, koherensi dan pengembangan. Perumusan dilakukan melalui rapat konsensus pada tanggal 9 – 12 September 2014 di Bogor Jawa Barat, yang dihadiri oleh unsur pemerintah, pembenih, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga peneliti, dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan :

- 1 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
- 2 Keputusan Menteri Pertanian no. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.
- 3 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 1 April 2015 dengan hasil akhir RASNI.

Konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan prakonstruksi, konstruksi, dan sarana penunjang.

2 Acuan Normatif

SNI 8114 *Penerapan manajemen kolektif pada produksi udang di tambak*

3 Istilah dan definisi

3.1

tata letak tambak

rangkaian kegiatan menyusun tambak kolektif pada kawasan budidaya udang meliputi penentuan letak petak tandon, petak pembesaran udang, saluran pasok, saluran buang, dan petak pengolahan air buang;

3.2

prakonstruksi

persyaratan lokasi, tata letak dan desain;

3.3

konstruksi tambak

persyaratan pembangunan komponen tambak sesuai dengan desain dan tata letak yang telah ditentukan;

3.4

sistem tambak kolektif berbasis biosekuriti

sistem pengelolaan kegiatan budidaya pada satu kawasan tambak kolektif dengan penerapan biosekuriti oleh kelompok pembudidaya yang memiliki tujuan dan komitmen yang sama;

3.5

sistem resirkulasi

penggunaan air berulang melalui pengelolaan air dengan cara tertentu;

3.6

biosekuriti

gabungan tindakan yang ditujukan untuk mencegah masuknya patogen penyebab penyakit dari luar dan juga menekan jumlah agen penyakit di lokasi budidaya;

4 Prakonstruksi

4.1 Persyaratan lokasi

sesuai dengan RSNi 8114

4.2 Persyaratan tata letak

- petak tambak terletak pada satu kawasan/hamparan yang akan menerapkan satu konsep manajemen budidaya;
- tambak terdiri dari sistem pemasukan air (*inlet*), petak tandon/reservoir, petak pembesaran, sistem pembuangan air (*outlet*) dan petak pengolahan air buangan;
- desain dan tata letak tambak dipertimbangkan dengan mengoptimalkan tata letak yang sudah ada untuk mengefisienkan biaya konstruksi;
- luas kawasan/hamparan tambak 1 Ha - 10 Ha. Rasio luasan petak tandon minimal 20%;
- petak pembesaran dibangun di bagian yang dapat dikelilingi oleh saluran, atau petak tandon, pematang kuat dan kedap, untuk mencegah penularan hama dan penyakit;
- petak tandon dibangun berdekatan dengan sumber air untuk memudahkan mendapatkan air;
- petak pengolah limbah dibangun dekat dengan saluran buang. Petak pengolah limbah dapat dihubungkan dengan petak tandon untuk pengelolaan air sistem resirkulasi;
- pematang terluar sebagai pematang utama yang mengelilingi tambak sebagai pagar biosekuriti.

4.3 Persyaratan desain

4.3.1 Pematang

4.3.1.1 Pematang utama

- tinggi pematang utama ditentukan dengan ketinggian minimal 0,5 m dari pasang tertinggi untuk mencegah banjir atau limpasan air pasang tertinggi.
- lebar pematang utama bagian atas minimal 3 m dengan kemiringan sesuai dengan jenis tekstur tanah seperti Tabel 1.

4.3.1.2 Pematang antara

- pematang antara yang mengelilingi antar bagian-bagian petakan tambak kolektif;
- ukuran pematang antara dengan ketinggian minimal 0,5 m dari tinggi air dalam petak tambak;
- lebar pematang antara bagian atas minimal 2 m dengan kemiringan sesuai dengan jenis tekstur tanah seperti Tabel 1.

Tabel 1 - Tekstur tanah dan kemiringan pematang

No	Tekstur tanah	Satuan	Kemiringan (talud)
1	Liat, liat berpasir, liat berlempung, liat berdebu	derajat	30
2	Liat lempung berpasir; lempung, lempung berdebu liat berdebu	derajat	45

4.3.2 Petak pembesaran udang

- a. petak berbentuk persegi untuk memudahkan pengelolaan air;
- b. luas petak pembesaran udang maksimal 1 Ha (BBPBAP,2007 dan SNI 01-7246,2006) untuk memudahkan dalam operasional budidaya;
- c. saluran pasok dan saluran buang dipisah untuk memudahkan pengelolaan air;
- d. tinggi pematang petak pembesaran udang minimal 1,2 meter dan dapat diisi air minimal 0,8 meter;
- e. lebar pematang atas minimal 2 meter dengan kemiringan dan tekstur sesuai dengan Tabel 1;
- f. pematang dibuat kedap dengan elevasi ketinggian air tambak lebih tinggi dari permukaan saluran buang.

4.3.3 Petak tandon

- a. ketinggian air petak tandon lebih rendah dari petak pembesaran udang lebar pematang atas minimal 2 m dan kemiringan pematang sesuai tekstur tanah pada Tabel 1;
- b. petak tandon dilengkapi saluran pasok dan saluran buang.

4.3.4 Petak pengolahan air buang

- a. petak pengolahan air buang dapat berupa saluran atau petakan yang sudah ada;
- b. luas petak pengolahan air buang minimal 10% dari luas petak pembesaran udang, setelah maksimal 5 siklus pemeliharaan dilakukan pengangkatan sedimen;
- c. ketinggian air petak pengolahan air buang lebih rendah dari ketinggian air petak pembesaran udang untuk memudahkan pengeluaran air secara gravitasi;
- d. lebar pematang bagian atas minimal 2 m dan kemiringan pematang sesuai tekstur tanah pada Tabel 1;
- e. petak pengolahan air buang dilengkapi saluran pasok dan saluran buang (keluar lingkungan atau masuk kembali ke tandon)

5 Konstruksi

5.1 Pematang

5.1.1 Pematang utama

pematang utama dibangun sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebagai biosekuriti pada kawasan tambak kolektif

5.1.2 Pematang antara

pematang antara dibangun sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk dapat digunakan proses budidaya udang.

5.2 Petak-petak tambak

5.2.1 Petak tandon

petak tandon dibuat dengan membangun pematang dengan ukuran yang sudah ditentukan.

5.2.2 Petak pembesaran udang

- petak pembesaran udang dibuat dengan ukuran luas 0,2 Ha-1 Ha;
- pematang dibuat dengan kemiringan sesuai Tabel 1;
- kemiringan dasar tambak dibuat minimal 0,2% ke arah saluran buang
- pembuangan air menggunakan pipa PVC diameter 8 inci minimal 1 buah per petak.

5.2.3 Petak pengolahan air buang

petak pengolahan air buang dibuat dengan ukuran yang telah ditentukan.

6 Sarana penunjang

6.1 Pagar biosekuriti

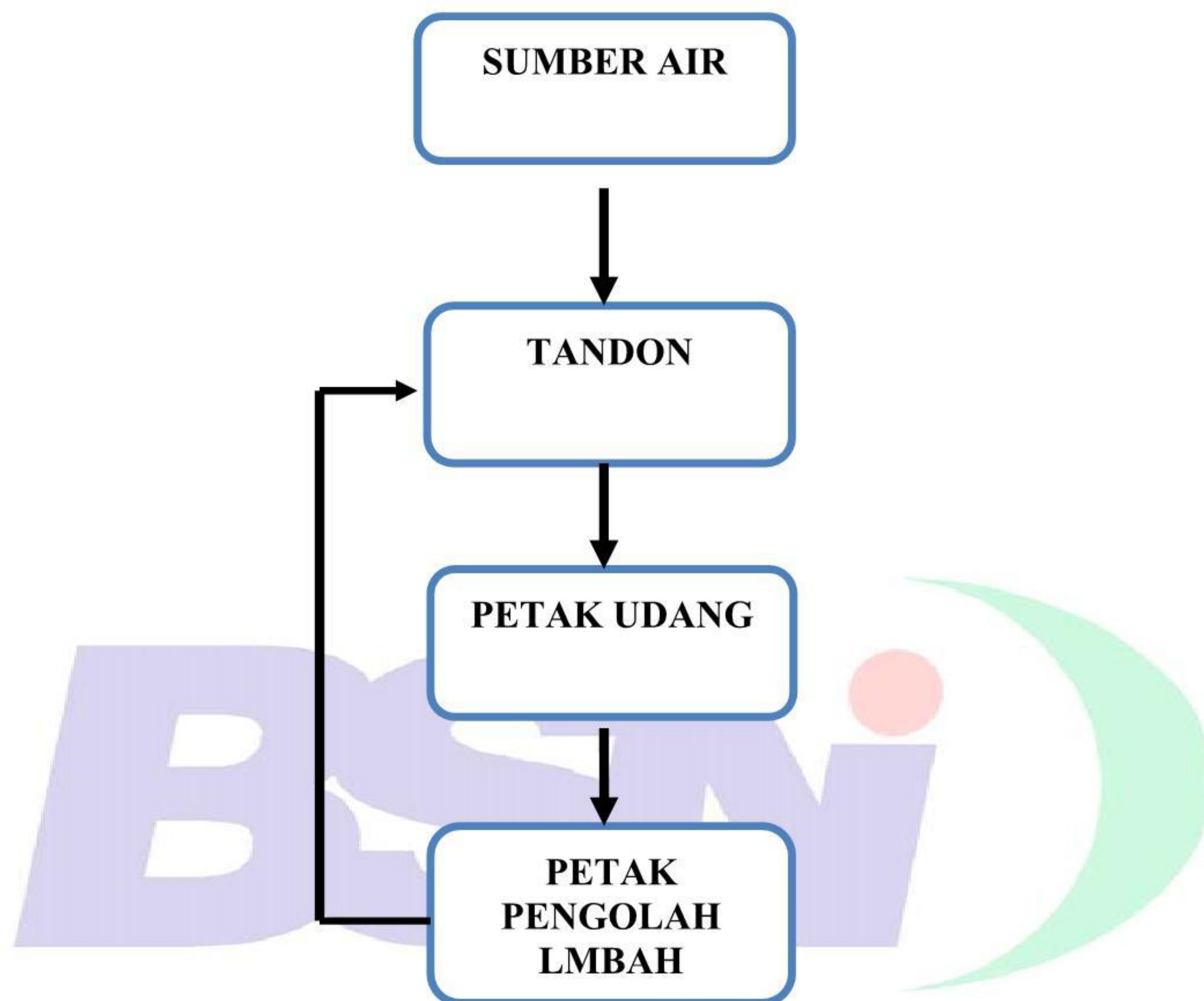
- bahan untuk pagar berupa jaring/waring atau lembaran plastik dan tiang bambu/kayu/pipa PVC;
- pagar dipasang dengan ketinggian minimal 0,8 m dari permukaan tanah mengelilingi kawasan tambak kolektif;
- fungsi untuk mencegah masuknya hama pada kawasan tambak kolektif.

6.2 Penghalau burung

- bahan berupa benang nilon, kertas/plastik yang mengkilat dan patok/tiang kayu/bambu;
- lembar kertas/plastik dipotong dengan ukuran lebar 5 cm-10 cm dengan panjang 50 cm-100 cm, ikatkan pada benang, dipasang melintang di atas permukaan air;
- fungsi untuk mencegah/menghalau burung sebagai pembawa penyakit masuk pada tambak udang.

7 Bak desinfeksi

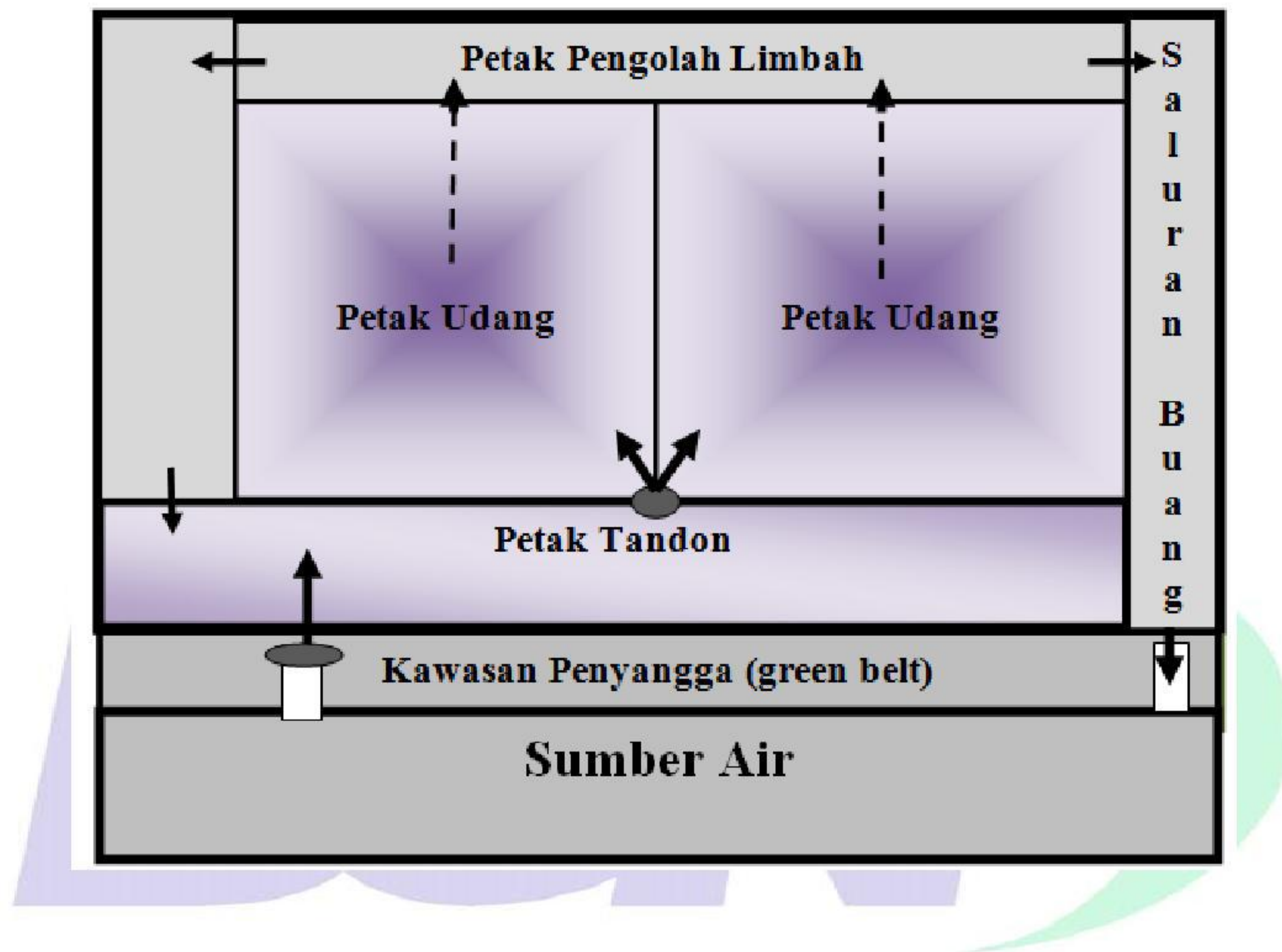
- bahan berupa pasangan batu bata atau bahan lain yang kedap air;
- ukuran bak minimal 3 m x 2 m dengan kedalaman air minimal 0,2 m yang diletakkan pada pintu utama kawasan tambak kolektif;
- fungsi untuk desinfeksi roda kendaraan atau kaki.

LAMPIRAN A
(Informatif)**Konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti****Keterangan:**

- a. Petak tandon minimal 20 %
- b. Petak pengolah limbah minimal 10 %
- c. Petak udang maksimum 70%

Gambar A Skema pengelolaan air pada konstruksi tambak udang dengan sistem kolektif berbasis biosekuriti

LAMPIRAN B
(Informatif)
Desain dan tata letak konstruksi tambak udang
sistem kolektif berbasis biosekuriti



Gambar B. Desain dan tata letak konstruksi tambak udang
sistem kolektif berbasis biosekuriti

Bibliografi

Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP), 2007. *Standar Prosedur Operasional (SPO),Pembesaran Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) Teknologi Intensif I dan Intensif II*. BBPBAP, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Jepara.

SNI 01-7246-2006. *Produksi Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) di Tambak Teknologi Intensif*. Badan Standardisasi Nasional (BSN)

